

Evaluasi Pengaruh Edukasi Leaflet terhadap Pengetahuan Pelanggan tentang Cara Pemberian Obat di Klinik YAKRI Bekasi Utara

Evaluation of the Effect of Leaflet Education on Customer Knowledge about How to Administer Medication at the YAKRI Clinic in North Bekasi

Linawaty Tursina¹, Iramie Duma Kencana Irianto², Yuli Puspito Rini²

¹SMK Kesehatan Fadh Islamic School, Bekasi, Indonesia.

²Farmasi, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding author: Iramie Duma Kencana Irianto ; Email: iramie.d.k.i@poltekkes-bsi.ac.id

Submitted: 11-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 19-08-2025

ABSTRAK

Rendahnya literasi kesehatan masyarakat dapat menghambat pemahaman terhadap penggunaan obat yang tepat, sehingga berpengaruh pada keberhasilan terapi. Leaflet sebagai media edukasi dinilai efektif dalam menyampaikan informasi secara praktis dan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi cara pemberian obat melalui leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pelanggan di Klinik YAKRI Bekasi Utara. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian sebanyak 78 responden dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* dari populasi 83 pelanggan yang memenuhi kriteria inklusi. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dua kali menggunakan kuesioner tervalidasi yang berisi 16 pertanyaan, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian leaflet. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Sebanyak 92,3% responden mengalami peningkatan pengetahuan, 5,1% tidak mengalami perubahan, dan 2,6% mengalami penurunan. Distribusi kategori pengetahuan mengalami pergeseran positif, dengan kategori “baik” meningkat dari 0% menjadi 24,36%, kategori “cukup” dari 26,92% menjadi 52,56%, dan kategori “kurang” menurun dari 73,08% menjadi 23,08%. Edukasi melalui leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pelanggan Klinik YAKRI Bekasi Utara, dengan capaian tertinggi pada indikator bentuk sediaan dan prosedur pemberian obat (71,15%). Leaflet dinilai layak digunakan sebagai media edukasi rutin untuk meningkatkan literasi penggunaan obat di fasilitas kesehatan.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, Leaflet, Pengetahuan, Pemberian obat, Klinik YAKRI

ABSTRACT

Low levels of health literacy among the public can hinder proper understanding of medication use, thereby affecting the success of therapeutic outcomes. As an educational medium, leaflets are considered effective in delivering information in a practical and clear manner. This study aims to examine the impact of education on proper medication administration through leaflets on the knowledge level of patients at YAKRI Clinic, North Bekasi. This study used a *pre-experimental* design with a *one-group pretest-posttest design*. A sample of 78 respondents was selected using *accidental sampling* from a population of 83 customers who met the inclusion criteria. Knowledge levels were measured twice using a validated questionnaire containing 16 questions, namely before (pretest) and after (posttest) the distribution of the leaflet. The Kolmogorov-Smirnov and Shapiro-Wilk normality tests showed that the data were not normally distributed ($p < 0.05$), so the analysis was continued with the Wilcoxon Signed Rank Test. The Wilcoxon test results showed an Asymp. Sig (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference between pretest and posttest scores. A total of 92.3% of respondents experienced an increase in knowledge, 5.1% experienced no change, and 2.6% experienced a decrease. The distribution of knowledge categories shifted positively, with the “good” category increasing from 0% to 24.36%, the ‘adequate’ category from 26.92% to 52.56%, and the “poor” category decreasing from 73.08% to 23.08%. Education through leaflets has proven effective in enhancing the knowledge of patients at YAKRI Clinic, North Bekasi, with the highest improvement observed in the indicators of dosage forms and medication administration procedures (71.15%). Leaflets are considered suitable as a routine educational medium to improve medication literacy in healthcare facilities.

Keywords: Health education, Leaflets, Knowledge, Medication administration, YAKRI Clinic

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tepat dan rasional menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan terapi. Namun, di Indonesia, literasi kesehatan masyarakat masih tergolong rendah. Survei nasional yang dilakukan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa proporsi masyarakat dengan tingkat literasi kesehatan memadai belum mencapai 50% (Kemenkes RI, 2020). Kondisi ini berdampak langsung pada perilaku penggunaan obat, mulai dari ketidaktepatan dosis, kesalahan frekuensi, hingga penghentian terapi sebelum waktunya.

Di fasilitas pelayanan kesehatan primer, edukasi lisan dari tenaga kesehatan sering kali menjadi satu-satunya sumber informasi pasien. Sayangnya, edukasi ini dapat terlewatkan atau tidak sepenuhnya dipahami pasien, terutama di fasilitas yang padat kunjungan. Oleh karena itu, media edukasi tertulis seperti leaflet dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu pasien memahami dan mengingat informasi penggunaan obat setelah meninggalkan fasilitas kesehatan.

Sejumlah penelitian di Indonesia telah membuktikan efektivitas leaflet. Studi kuasi-eksperimental di Surakarta menemukan bahwa edukasi penggunaan obat antihipertensi melalui leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien ($p = 0,014$) dan memperbaiki kepatuhan terapi ($p = 0,015$) (Andrianto et al., 2024). Penelitian di Pekanbaru juga melaporkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional setelah intervensi menggunakan leaflet, dengan hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,000$ (Saputra et al., 2023).

Selain itu, edukasi tertulis juga bermanfaat dalam situasi khusus. Misalnya, penelitian oleh Peristiwati et al. (2025) menunjukkan bahwa konseling farmasi yang disertai leaflet efektif meningkatkan pemahaman pasien diabetes dan hipertensi tentang penggunaan obat selama bulan puasa. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 28,33 menjadi 47,11 setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa leaflet dapat menjembatani keterbatasan waktu konsultasi dan memperkuat pesan edukasi.

Namun, tantangan di Indonesia terletak pada standarisasi desain dan bahasa leaflet. Banyak leaflet yang tersedia masih menggunakan istilah medis atau format yang

sulit dipahami oleh masyarakat awam. Padahal, hasil penelitian di tingkat global menunjukkan bahwa penyederhanaan bahasa, penggunaan visual yang relevan, dan tata letak yang rapi mampu meningkatkan keterbacaan dan pemahaman pasien (Medina-Córdoba et al., 2021; Guzenda et al., 2025).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh edukasi mengenai cara pemberian obat yang baik dan benar melalui leaflet terhadap tingkat pengetahuan pelanggan di Klinik YAKRI Bekasi Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang relevan bagi peningkatan kualitas pelayanan informasi obat di fasilitas kesehatan Indonesia, sekaligus menjadi landasan bagi perancangan leaflet yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berupa pemberian leaflet mengenai cara pemberian obat yang baik dan benar terhadap tingkat pengetahuan pelanggan di Klinik YAKRI Bekasi Utara. Proses penelitian diawali dengan penentuan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Responden yang memenuhi syarat diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal, kemudian dilakukan intervensi edukasi melalui pemberian leaflet, dan selanjutnya diberikan posttest dengan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

Subjek penelitian adalah pelanggan Klinik YAKRI Bekasi Utara, sedangkan objek penelitian adalah tingkat pengetahuan mereka sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan Klinik YAKRI berusia 17–50 tahun, berpendidikan minimal SMA/SMK/MA/MAK hingga perguruan tinggi, dan tidak berlatar belakang tenaga kesehatan, dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden pada Mei 2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu peneliti dan memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi

adalah pelanggan dengan rentang usia dan jenjang pendidikan yang telah ditentukan, sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang mengisi kuesioner tidak lengkap atau memiliki pekerjaan di bidang kesehatan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah divalidasi dan reliabel, digunakan untuk mengukur pengetahuan responden pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dikoreksi dan diberikan penilaian pada setiap pertanyaan. Untuk jawaban salah diberi nilai 0 dan jawaban yang benar diberi nilai 1. Total nilai yang benar kemudian dibagi 16 (jumlah soal) dan dikali dengan 100. Setiap responden akan memperoleh nilai akhir yang merupakan jumlah nilai setiap pertanyaan, yaitu *pretest* dan *posttest*. Untuk Responden yang menjawab pertanyaan dengan skor nilai betul semua, maka akan mendapatkan nilai maksimal yaitu 100

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Apabila data berdistribusi normal (nilai $p > 0,05$), perbedaan *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan *Paired Sample t-test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal (nilai $p < 0,05$), digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi leaflet, serta distribusi tingkat pengetahuan setelah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 83 pelanggan Klinik YAKRI Bekasi Utara sebagai populasi penelitian. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 78 responden yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian hingga akhir. Sebanyak lima responden dikeluarkan dari analisis karena tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Penelitian dilaksanakan pada Mei 2022 di Instalasi Farmasi Klinik YAKRI Bekasi Utara, dengan intervensi berupa pemberian leaflet tentang cara pemberian obat yang baik dan benar.

Pemilihan media leaflet didasarkan pada pertimbangan bahwa informasi dapat tersampaikan meskipun tanpa tatap muka langsung dengan tenaga kesehatan, sekaligus efisien dari segi waktu. Pemberian leaflet diberikan kepada responden setelah *pretest*. Materi edukasi dilakukan dengan memberikan

selebaran berupa *leaflet* dengan cara dibagikan langsung kepada responden. *Leaflet* yang diberikan telah disusun secara sistematis dengan bahasa mudah dimengerti dan menarik untuk dilihat sehingga memudahkan untuk responden mendapatkan informasi dengan baik. Pada penjelasan mengenai rute pemberian obat telah dilengkapi dengan gambar agar mudah dipahami. Setelah materi edukasi diberikan selesai dan responden sudah membaca dan memahami isi dari leaflet tersebut maka dilanjutkan dengan *posttest*.

Karakteristik responden mencakup usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman memperoleh informasi terkait materi leaflet. Distribusi usia menunjukkan dominasi kelompok usia 21–30 tahun (32,1%) dan 40–50 tahun (29,5%), sedangkan kelompok usia 17-20 tahun dan 31-40 tahun lebih sedikit, yakni 19,2%. Hal ini berpengaruh positif terhadap hasil penelitian. Usia dewasa awal (21–30 tahun) memiliki kemampuan kognitif yang optimal dan akses luas ke informasi, sehingga lebih cepat memahami materi edukasi. Sementara usia dewasa madya (40–50 tahun) memiliki motivasi tinggi dan pengalaman hidup yang membuat mereka lebih perhatian terhadap informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2014; Ernawati *et al.*, 2020). Kombinasi keduanya mendukung peningkatan pengetahuan setelah intervensi leaflet.

Pendidikan mayoritas responden adalah SMA/ sederajat (32,1%) dan sarjana (34,6%). Tingkat pendidikan berpengaruh langsung pada kemampuan memahami dan mengolah informasi kesehatan (Susandy *et al.*, 2022). Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan literasi informasi yang lebih baik, sehingga lebih mudah memahami materi edukasi, termasuk yang disampaikan melalui leaflet. Menurut Notoatmodjo (2014), semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk menerima, menginterpretasikan, dan menerapkan informasi baru. Pada penelitian ini, latar belakang pendidikan menengah ke atas berkontribusi pada peningkatan signifikan pengetahuan setelah intervensi.

Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak berasal dari kalangan wiraswasta (30,8%) dan pegawai swasta nonkesehatan (29,5%). Jenis pekerjaan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan melalui paparan informasi

dan pengalaman sehari-hari. Menurut Notoatmodjo (2014), lingkungan kerja berperan sebagai sumber pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan yang menuntut interaksi dengan banyak orang atau akses informasi yang luas dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan obat secara benar. Pada penelitian ini, meskipun mayoritas responden tidak bekerja di bidang kesehatan, peningkatan pengetahuan setelah intervensi leaflet tetap signifikan, menunjukkan bahwa media edukasi tertulis dapat menjangkau dan dipahami oleh berbagai latar belakang pekerjaan.

Sebagian besar responden (91%) belum pernah memperoleh informasi mengenai cara pemberian obat yang baik dan benar, menunjukkan bahwa intervensi melalui leaflet sangat relevan. Menurut Notoatmodjo (2014), paparan informasi menjadi salah satu faktor eksternal penting yang memengaruhi pengetahuan. Individu yang pernah mendapatkan informasi sebelumnya cenderung

memiliki pemahaman awal yang lebih baik dan mampu menyerap materi baru dengan lebih cepat. Dalam penelitian ini, tingginya proporsi responden yang belum terpapar informasi sebelumnya membuat efek edukasi lebih terlihat, terbukti dari adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan setelah pemberian leaflet.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest ($p = 0,000$) dan posttest ($p = 0,017$) tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya 72 responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan, empat responden tidak mengalami perubahan, dan dua responden mengalami penurunan. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 (< 0,05)$ mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian leaflet.

Tabel 1. Sebaran Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Tingkat Pengetahuan	Responden			
	Pretest		Posttest	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik (76-100%)	0	0	19	24,36
Cukup (56-75%)	21	26,92	41	52,56
Kurang (0-55%)	57	73,08	18	23,08
Total	78	100	78	100

Analisis sebaran indikator kuesioner menunjukkan peningkatan proporsi jawaban benar pada semua aspek materi. Peningkatan tertinggi tercatat pada indikator bentuk sediaan obat dan prosedur pemberian obat, masing-masing dengan persentase 71,15% setelah intervensi. Peningkatan kategori tingkat pengetahuan juga terlihat jelas, di mana kategori “baik” naik dari 0% menjadi 24,36%, kategori “cukup” meningkat dari 26,92% menjadi 52,56%, dan kategori “kurang” menurun dari 73,08% menjadi 23,08%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian edukasi melalui leaflet efektif meningkatkan pengetahuan pelanggan Klinik YAKRI Bekasi Utara mengenai cara pemberian obat yang baik dan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andrianto et al. (2024) yang melaporkan peningkatan signifikan pengetahuan pasien hipertensi setelah intervensi leaflet ($p = 0,014$) dan dengan

Saputra et al. (2023) yang menunjukkan efektivitas leaflet dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang obat tradisional ($p = 0,000$).

Keberhasilan intervensi ini tidak terlepas dari desain leaflet yang sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi ilustrasi untuk memperjelas informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Medina-Córdoba et al. (2021) yang menekankan bahwa kesesuaian bahasa dan tampilan visual dapat meningkatkan keterbacaan serta pemahaman materi kesehatan.

Peningkatan skor tertinggi pada indikator bentuk sediaan dan prosedur pemberian obat menunjukkan bahwa responden tertarik pada materi yang aplikatif dan langsung berkaitan dengan pengalaman mereka menggunakan obat. Sementara itu, indikator definisi obat mengalami peningkatan paling

rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya minat atau persepsi bahwa informasi definisi bersifat teoritis dan kurang relevan secara praktis.

Sebagian kecil responden yang tidak mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan skor pascaintervensi umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Kondisi ini mendukung pernyataan Notoatmodjo (2014) bahwa pendidikan formal berpengaruh pada kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang praktis, hemat waktu, dan mampu menjangkau kelompok masyarakat dengan keterbatasan akses konsultasi langsung. Namun, untuk memaksimalkan efek edukasi, leaflet sebaiknya dilengkapi dengan sesi penjelasan singkat atau diskusi interaktif guna memperkuat pemahaman, khususnya bagi kelompok dengan literasi kesehatan rendah.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi melalui leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan pelanggan Klinik YAKRI Bekasi Utara tentang cara pemberian obat yang baik dan benar. Hasil menunjukkan adanya perbedaan skor pretest dan posttest ($p = 0,000$) dengan mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan. Leaflet terbukti sebagai media edukasi yang efektif, praktis, dan mudah dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Klinik YAKRI Bekasi Utara beserta seluruh staf dan pelanggan atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jeraisy, M., Alanazi, A., Alharbi, S., et al. (2023). Utility of patient information leaflet and perceived impact of its use on medication adherence. *BMC Public Health*, 23, 453. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15346-y>
- Andrianto, D., Oetari, P., & Purwidyaningrum. (2024). Education using leaflet media influence on knowledge and therapy outcomes in hypertensive patients. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 5(1), 45–53.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, S. (2015). *Analisis Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ernawati, E., Irianto, I.D.K. dan Sari, A.E. (2020). Pengaruh Penyuluhan DAGUSIBU Obat terhadap Tingkat Pengetahuan Kader KB dan Kesehatan Desa Ambarketawang Gamping Sleman. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Indonesia*, 5, 16-25.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guzenda, W., Słomiński, J., Kurowska, A., & Skucha, P. (2025). An assessment of written leaflets for enhancing patient knowledge on asthma and COPD. *Scientific Reports*, 15, 14176. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-11163-y>
- Kasiati, & Rosmalawati. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Medina-Córdoba, M., Gutiérrez-Pérez, M., & García-García, A. (2021). Factors that facilitate and hinder the comprehension of patient information leaflets: A systematic review. *Frontiers in Pharmacology*, 12, 740334. <https://doi.org/10.3389/fphar.2021.740334>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peristiowati, Y., Lestari, W., & Suharti, N. (2025). Improving knowledge about drug use during fasting with pharmaceutical counseling and leaflet. *Jurnal Community Service for Health*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.32509/jcsh.v4i1.1196>
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Saputra, R., Handayani, T., & Yuliana, N. (2023). Efektivitas edukasi menggunakan leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 13(2), 65–72. <https://doi.org/10.22146/jmpf.60889>.
- Susandy, V., Mardiyarningsih, A., dan Irianto, I.D.K. (2022). Studi Tingkat Pengetahuan dan Pola Penggunaan Obat Tradisional sebagai Terapi Komplementer Penyakit Degeneratif di Kauman Nganjuk. *Jurnal Jamu Kusuma*, 2(2), 64-75.